

Teologi waktu dan etos amal: reinterpretasi surah al-‘ashr dalam gerakan muhammadiyah

Ferry Armando Gunawan ¹, Muhammad Hayat ²

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang

*) Corresponding Author: ferryarmandogunawan@gmail.com, hayat@umm.ac.id

Abstract

Surah al-'Ashr is one of the surahs in the Qur'an that emphasizes the urgency of time as the theological foundation that determines human success and loss, in which it emphasizes that human beings are in a state of loss except for those who are able to integrate faith and righteous deeds. It is very important to study the theology of time in surah al-'Ashr and reinterpret it within the framework of the charitable ethos of the Muhammadiyah Ideology movement, which is known as the largest Islamic organization. In this study, a qualitative approach is used with the method of library research with the primary source being the theology of surah al-'Ashr' the thought of KH Ahmad Dahlan and the charitable ethos of the Muhammadiyah movement and its secondary is books and journals that are relevant to the theme discussed. The results of the research are known to the objectives of al-'Ashr' theology according to the view of Muhammadiyah, namely: First, realizing the importance of time, second, having strong faith. third, competing in goodness. Fourth, having an attitude of responsibility. Then the reinterpretation of its application, namely: first, the paradigm of monotheism ('amanu) which is faith in Allah, second, the work of civilization (wa amilus sholihah) which is charity in the form of real charity, third, the development of science and technology (watawasaubil haq) namely science, technology, and art, Fourth, strengthening morals (watawasaubis shabr) as morality in life.

Keywords: ethos of charity, islamic movement, muhammadiyah, surah al-'ashr, theology of time

Abstrak

Surah al-‘Ashr merupakan salah satu surah dalam al-Qur’an yang menegaskan urgensi waktu sebagai landasan teologis yang menentukan keberhasilan dan kerugian manusia, didalamnya menegaskan bahwa manusia berada dalam kondisi kerugian kecuali mereka yang mampu mengintegrasikan iman, amal saleh. Sangatlah penting dalam mengkaji teologi waktu dalam surah al-‘Ashr serta mereinterpretasikannya dalam kerangka etos amal gerakan Ideologi Muhammadiyah yang dikenal sebagai organisasi Islam terbesar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber primernya adalah teologi surah al-Ashr’ pemikiran KH Ahmad Dahlan dan etos amal gerakan

Muhammadiyah dan sekundernya adalah buku dan jurnal yang relevan dengan tema yang dibahas. Hasil penelitian diketahui tujuan teologi al-Ashr' menurut pandangan Muhammadiyah yaitu: *Pertama*, menyadari pentingnya waktu, *kedua*, memiliki keimanan yang kuat. *ketiga*, berlomba-lomba dalam kebaikan. *keempat*, memiliki sikap tanggung jawab. Kemudian reinterpretasi penerapannya, yaitu: *pertama*, Paradigma tauhid (*'amanu*) yaitu keimanan kepada Allah, *kedua*, kerja-kerja peradaban (*wa amilus sholihah*) yaitu beramal dalam bentuk amal nyata, *ketiga*, pengembangan IPTEKS (*watawasau bil haq*) yaitu Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, *keempat*, penguatan akhlak (*watawasau bis shabr*) yaitu sebagai moralitas dalam kehidupan.

Kata kunci: etos amal, gerakan islam, muhammadiyah, surah al-'ashr, teologi waktu

Pendahuluan

Waktu merupakan nikmat yang diberikan Allah secara merata kepada setiap manusia (Maulana et al., 2023). Dalam Islam sendiri waktu dipahami sebagai amanah Allah yang tidak dapat diulang yang harus digunakan sebaik mungkin untuk beramal berbuat kebaikan. karenanya al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Al-Quran juga penyempurna kitab-kitab terdahulu, sehingga keberadaannya sangat sesuai dengan perkembangan dunia yang dinamis (Ardiansa et al., 2024). Maka diantara banyak pembahasan yang ada didalam al Quran adalah tentang aspek waktu. Terdapat beberapa surat yang membahas tentang konsep tersebut, salah satunya adalah surat al ashhr. Walaupun tergolong pendek, surah ini menyampaikan esensi kehidupan manusia, yaitu pentingnya memanfaatkan waktu (Lusanto et al., 2025). Bahkan Imam Syafi'i mengatakan dalam kitab tafsir al-azhar bahwa surat al ashhr adalah salah satu surat yang paling sempurna petunjuknya (Nisa, 2020).

Dengan perkembangan globalisasi dalam segala aspek kehidupan berkembang begitu pesat manusia dituntut untuk mampu manajemen waktu dengan baik. Dalam konteks gerakan Islam modern, Surah al-'Ashr sering dijadikan rujukan etis untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kerja, disiplin, dan tanggung jawab sosial dalam umat Islam khususnya Muhammadiyah. Sebagai gerakan Islam yang ada di Indonesia Muhammadiyah menggunakan surah al ashhr sebagai landasan teologisnya untuk beramar ma'ruf nahi munkar dengan baerbai macam cara yang digunakan di masyarakat (Nurazizah & Nurhakim, 2025). Karenanya Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang menunjukkan perhatian besar terhadap pemaknaan waktu dan amal. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah merumuskan sebagai gerakan tajdid yang menekankan pentingnya kerja nyata (amal usaha), disiplin organisasi, serta orientasi pada kemajuan umat. Etos amal Muhammadiyah tercerminkan dalam berbagai bidang gerakan Muhammadiyah yang semuanya menuntut pengelolaan waktu secara efektif dan bertanggung jawab, maka gagasan dan etos gerakan Kyai Dahlan yang jauh lebih besar adalah bagaimana sikap

terbukanya menyerap puncak-puncak peradaban tanpa memandang bangsa dan agama pengemban peradaban tersebut (Mul Khan, 2010).

Meskipun Surah al-'Ashr sudah banyak dikaji dalam wacana keislaman, akantetapi belum ada secara khusus mengaitkannya dengan teologi waktu dan praksis gerakan Muhammadiyah masih relatif terbatas. Banyak penelitian lebih menekankan aspek tafsir atau etika individual, sementara dalam aspek gerakan dan etos kolektif belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, reinterpretasi Surah al-'Ashr dalam perspektif Muhammadiyah dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teologi Islam yang responsif terhadap tantangan dunia modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mereinterpretasi surah al-'Ashr dalam kerangka teologi waktu dan etos amal dalam gerakan Muhammadiyah. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus teologi Islam kontemporer, sekaligus menunjukkan bagaimana teks al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi bagi gerakan sosial-keagamaan yang berorientasi pada kemajuan, keberlanjutan, dan kemaslahatan umat.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu sebuah proses menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain (Sanjaya, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teologi surah al-Ashr' pemikiran KH Ahmad Dahlan dan etos amal gerakan Muhammadiyah karya Azaki Khoirudin, sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah menggunakan buku-buku, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian literatur, maka metode yang digunakan analisis deskriptif. Analisis isi digunakan untuk mengungkap makna teologis Surah al-'Ashr serta keterkaitan antara teologi tersebut dengan etos amal yang berkembang dalam gerakan Muhammadiyah. Proses tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan *Pertama*, reduksi data, dengan memilih data yang relevan; *Kedua*, setelah data diperoleh, data tersebut akan diurutkan, diklasifikasikan, atau dikelompokkan. yang kemudian akan menjadi evaluasi secara kritis dan ekstensif dalam untuk mencapai konseptual yang benar (Mahmudi, 2019). Kemudian dari konsep tersebut akan dijelaskan secara mendalam untuk menarik kesimpulan berdasarkan literatur yang digunakan sebagai referensi.

PEMBAHASAN

Teologi Waktu dalam Perspektif Surah al-'Ashr

Surah al-'Ashr merupakan salah satu surah paling pendek dalam al-Qur'an, namun memiliki kedalaman teologis yang sangat kuat, terutama terkait konsep waktu (*al-'ashr*) dan implikasinya terhadap eksistensi serta tanggung jawab manusia. Surat al-'Ashr

juga merupakan surat yang sangat populer dikalangan para sahabat Nabi Muhammad bahkan Setiap kali para sahabat mengakhiri suatu pertemuan, mereka menutupnya dengan surat al-'Ashr (Katsir, 1969).

Surah al-'Ashr diawali dengan sumpah Allah atas waktu (*wal-'ashr*), yang menunjukkan urgensi dan nilai strategis waktu dalam kehidupan manusia. Surat Al-Ashr diawali dengan sumpah atas waktu, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya waktu bagi manusia. Berdasarkan kajian ilmu-ilmu al-Qur'an Allah selalu menggunakan lafadz sumpah dengan sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan berharga. Maka waktu merupakan bagian dari kehidupan semua makhluk sejak dulu hingga sekarang, dan waktu merupakan nikmat tertinggi yang Allah karuniakan kepada setiap manusia (Firdaus, 2022). Setiap detik waktu yang berlalu tidak akan pernah kembali, maka waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat. dengan menyadari pentingnya nilai waktu maka membantu setiap manusia untuk menetapkan tujuan, menilai kemajuan serta menghilangkan keinginan untuk menunda perbuatan yang ingin mereka lakukan (Nurchoironi & Nurrohim, 2025)

Adapun waktu memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: *Pertama*, waktu itu cepat berlalunya. *Kedua*, waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali dan tidak dapat digantikan oleh waktu sebelumnya. Setiap hari berlalu dan setiap jam lewat atau setiap kesempatan pergi, tidak mungkin akan kembali lagi atau dapat digantikan. *Ketiga*, waktu adalah aset termahal yang dimiliki oleh manusia, karena waktu berlalu dengan cepatnya dan tidak akan kembali lagi, bahkan tidak ada waktu pengganti yang bisa diusahakan (Putra, 2023).

Secara teologis, waktu dalam Surah *al-'Ashr* menjadi saksi atas keberhasilan atau kegagalan manusia dalam mengisi kehidupannya. Kemudian kata *khusr* atau *khusrin* dalam surat tersebut dimaknai berkurang atau lenyapnya modal (merugi), maksudnya adalah tenggelamnya manusia ke dalam hal-hal yang merusak dirinya (Al-Maraghi, 1970). dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerugian merupakan kondisi manusia apabila waktu tidak diorientasikan pada nilai-nilai kebaikan.

Dalam organisasi Muhammadiyah sendiri tokoh pendiri KH Ahmad Dahlan telah memberikan gagasan teologi Al- Ashr' dalam gerakan muhammadiyah, meskipun belum banyak dikenal secara luas, namun hanya sedikit orang yang mengetahui pemikirannya teologi tersebut. Maka dalam tujuan teologi Al-ashr' menurut KH Ahmad Dahlan yaitu, *Pertama*, untuk memastikan bahwa semua orang menyadari pentingnya waktu. *Kedua*, memiliki iman yang kuat yang membimbing hidupnya. *Ketiga*, agar manusia dapat bersaing dalam kebaikan. *Keempat*, orang-orang harus memiliki rasa tanggung jawab. *Kelima*, KH Ahmad Dahlan beliau mendirikan sekolah *Wal-'Ashr* dengan harapan agar para siswanya meluangkan waktu mereka untuk belajar agar menjadi cerdas, berpikiran maju, dan pekerja keras (Nurazizah & Nurhakim, 2025).

Integrasi Iman dan Amal sebagai Etos Kehidupan

Secara bahasa kata etos adalah berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan terhadap sesuatu (Tasmara, 2002).

Sedangkan dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) etos diartikan sebagai watak, karakter, atau sikap khas suatu individu, kelompok, atau bangsa. Etos menggambarkan semangat, nilai-nilai, dan kebiasaan moral yang menjadi ciri khas suatu komunitas atau individu dalam menjalani kehidupan, terutama dalam bekerja atau berinteraksi sosial. Maka dapat disimpulkan etos merupakan sesuatu yang diyakini, mencakup cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai kerja. Dari kata etos kemudian lahir istilah *ethic* (etika), yang berarti pedoman moral, perilaku, atau etiket yaitu tata cara sopan santun dalam interaksi sosial (Ningsih & Irkhami, 2025).

Berkaitan dengan sikap hidup dalam surah *al-Ashr* secara tegas mengaitkan keselamatan manusia dengan beberapa pilar utama dalam etos kehidupan yang ada empat pilar utama yaitu:

1. Iman
2. Amal Saleh
3. *Tawaṣi Bil-Ḥaq* (Saling Menasihati Dalam Kebenaran)
4. *Tawaṣi Biṣ-Ṣabr* (Saling Menasehati Dalam Kesabaran)

Struktur ayat ini menunjukkan bahwa iman tidak dapat dipisahkan dari amal, dan amal tidak bernilai tanpa orientasi kebenaran serta ketahanan moral. Dalam konteks ini, amal saleh tidak dipahami sebatas ibadah individu, tetapi mencakup tindakan sosial yang berdampak pada kemaslahatan manusia bersama. Penekanan pada amal saleh dalam surah *al-Ashr* mengandung pesan bahwa waktu harus diwujudkan dalam kerja nyata yang bernilai etis dan transformatif. Amal menjadi standar dari keberhasilan manusia dalam mengelola waktu. Oleh karena itu, etos amal yang lahir dari Surah *al-Ashr* bersifat produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan kondisi umat, bukan sekadar pencapaian individu semata.

Kemudian dalam pengamalan surat *al-Ashr*, sejak Muhammadiyah didirikan sebagai sebuah gerakan modern pada tahun 1912 pendirinya KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai orang yang jujur dan bertakwa (Nashir, 2010). Menurut beliau kebenaran dan kebaikan ajaran Islam ketika memberi manfaat orang banyak tidak terbatas dinikmati golongannya sendiri, tapi bagi seluruh kemanusiaan. Maka Integrasi antara Iman dan amal sholih berupa kebaikan bagi semua orang bisa diperoleh melalui al-Qur'an kemudian dipahami dan diterapkan dengan mempergunakan akal pikiran dan hati suci serta sikap welas-asih (cinta-kasih), maka dengan itulah setiap muslim bisa menemukan kebenaran dan kebaikan di dalam praktik kehidupan manusia berbeda agama, ideologi politik dan kebangsaannya (Nawir et al., 2024).

Reinterpretasi Surah al-'Ashr dalam Gerakan Muhammadiyah

Dalam tradisi Muhammadiyah, Surah *al-Ashr* memiliki peran yang kuat dengan semangat *tajdid* dan aktivisme sosial. Muhammadiyah memandang agama Islam bukan hanya sekedar sebagai kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan. Terbukti dalam pengamalan surat *al-Ashr* Kyai Haji Ahmad Dahlan mengajarkan surah *al-Ashr* pada murid-muridnya lebih dari 7 bulan, lamanya waktu mengajarkan surah tersebut yang diulang-ulang pada muridnya hingga lebih 7 bulan ini jauh lebih lama dibandingkan waktu mengajarkan surat *al-Maun* yang kurang lebih

3 bulan (Karimi, 2021). Maka pemaknaan surah tersebut sendiri pada aspek waktu dalam Muhammadiyah tercermin dalam budaya organisasi yang menekankan disiplin, perencanaan, dan kerja berkelanjutan, maka hal tersebut sesuai dengan pesan surah *al-Ashr* yang menuntut optimalisasi waktu melalui amal saleh.

Dalam rangka mengenalkan spirit *al-Ashr* Muhammadiyah yang dibawa oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan maka Azaki Khorudin mereinterpretasikan dan membagi spirit *al-Ashr* menjadi empat macam (Khoirudin, 2016). Agar manusia tidak terjebak dalam kerugian (lemah, hancur, tidak berdaya, kalah tergilas oleh kemajuan zaman):

1. Paradigma Tauhid (*'amanu*)

Iman yang dalam konsep peradaban adalah paradigma tauhid. Tauhid sebagai pilar mendasar karena esensinya adalah menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami dari penggalan ayat *amanu* (Khoirudin, 2016). KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah mengajak masyarakat untuk meninggalkan berbagai bentuk kemusyrikan dan praktik-praktik TBC (*Takhayul, Bid'ah, Khurafat*) yang saat itu banyak dilakukan oleh masyarakat. Beliau berpendapat bahwa jika praktik tersebut terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap kemurnian ajaran Islam di Indonesia. Oleh karena itu, KH. Ahmad Dahlan berupaya membimbing masyarakat untuk memegang pada ajaran Islam yang murni dan sesuai dengan tuntunan yang sebenarnya (Fatmawati et al., 2021).

Maka keimanan adalah digunakan sebagai pondasi visi, worldview, ideologi, wajah (Karimi, 2021). menjadikan manusia bertauhid yang adalah pondasi utama dari Islam berkembang yang di bawa Muhammadiyah. Karena salah satu misi utama Muhammadiyah adalah menegakkan tauhid bagi seluruh umat manusia.

2. Kerja-Kerja Peradaban (*wa amilus sholihah*)

Dalam pemaknaan surah *al-Ashr* kerja produktif yang bermanfaat untuk masyarakat (*'amilush shalihah*) adalah membentuk sebuah kebudayaan. Setidaknya ada 360 kata tentang *amal* dalam berbagai *sighat* dalam al-Qur'an yang menggambarkan bahwa Allah meletakkan konsep amal sedemikian penting. Beramal sholih merupakan keyakinan yang muncul dari ideologi yang akan mendorong dan memandu para penganutnya untuk bertindak dan berperilaku di tengah kehidupan sosial (Akhliis, 2024).

Esensi dasarnya adalah Islam memandang penting amal, tetapi lebih kongkrit lagi bahwa bentuk manifestasi dan aktualisasi Islam adalah dalam *amal salih*. yaitu berarti beramal dalam bentuk amal nyata, amal usaha, serta kerja-kerja peradaban (Karimi, 2021).

3. Pengembangan IPTEKS (*watawasaubil haq*)

Kemudian Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang dipahami dari penggalan ayat *wa tawashau bil haq* (mengajak pada kebaikan), karenanya IPTEKS tidak hanya berkembang secara material, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam (Misnawati et al., 2024). *Al-haq* (kebenaran) di sini dipahami sebagai ilmu pengetahuan. Karena selain kebenaran Mutlak ada

kebenaran relatif. Dan kebenaran relatif inilah ilmu pengetahuan teknologi dan sains.

Sedangkan kebenaran Mutlaq adalah didasarkan pada Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang mengemban misi dakwah, beralam pikiran dakwah, dan menempuh cara-cara dakwah, yakni *bil-hikmah* (bijaksana), *wal mauidhatil hasanah* (pendidikan yang baik), *wa jadil-hum bi-allati hiya ahsan* (dialog terbaik) (Nashir, 2017). maka perspektif Muhammadiyah makna *Al-haq* (kebenaran) dalam surah *al-Ashr* tersebut merupakan modal kebenaran dalam bentuk teknologi ilmu pengetahuan (Karimi, 2021).

4. Penguatan Akhlak (*watawasaubis shabr*)

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi, maka dalam pengamalanya moralitas/*akhlaq* yang dapat dipahami dari penggalan ayat *watawasha bi al-shabr* (menasehati dalam kesabaran). Kesabaran adalah simbol dari moralitas tertinggi lagi, bahwa peradaban utama harus dibangun atas kesabaran. Tanpa kesabaran, manusia tidak akan dapat hidup di tengah pluralitas dan keragaman suku, agama, ras dan budaya. Akhlak sendiri memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak diantaranya adalah: (a) Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), (b) Insaniyah (bersifat manusiawi), (c) Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), dan (d) Wasathiyah (sikap pertengahan) (Fariza et al., 2024).

Dalam Muhammadiyah sendiri penguatan MEA (moral, etika dan akhlak) merupakan sesuatu yang penting dalam penguatan Ideologi, karenanya dalam Muhammadiyah sendiri kesabaran menjadi landasan moral etik dan akhlak dalam bertindak (Karimi, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan penulis, maka hasil penelitian tentang mereinterpretasi surah *al-Ashr* dalam kerangka teologi waktu dan etos amal dalam gerakan Muhammadiyah dapat dikategorikan menjadi beberapa kesimpulan untuk dasar jawaban dari tujuan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Diketahui bahwa tujuan teologi *al-Ashr* menurut pandangan dalam Ideologi Muhammadiyah ada empat yaitu: *Pertama*, untuk memastikan bahwa semua manusia menyadari pentingnya waktu. *Kedua*, memiliki keimanan yang kuat yang dalam membimbing hidup manusia. *Ketiga*, agar manusia dapat berlomba-lomba dalam kebaikan. *Keempat*, manusia harus memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan.

Kemudian reinterpretasi penerapan surah *al-Ashr* menurut pandangan Ideologi Muhammadiyah sendiri terdapat empat aspek, yaitu: *Pertama*, Paradigma Tauhid (*'amanu*) yaitu keimanan kepada Allah yang digunakan sebagai pondasi visi, worldview, ideologi dan wijhah. *Kedua*, Kerja-karya peradaban (*wa amilus sholihah*) yaitu beramal dalam bentuk amal nyata, amal usaha, serta kerja dalam membentuk peradaban. *Ketiga*, Pengembangan IPTEKS (*watawasubil haq*) yaitu Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai cerminan terhadap nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Keempat, Penguatan akhlak (*watawasaubis shabr*) yaitu sebagai simbol dari moralitas dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi.

Daftar Pustaka

- Akhlis, F. M. (2024). Ideologi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 43–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.483>
- Al-Maraghi, M. (1970). *Tafsir al-Marāghi*. Muṣṭhafa al-Bab al-Halaby.
- Ardiansa, P. R., Pendidikan, P., Arab, B., Tinggi, S., Al, I., Surakarta, M., Putra, S., Pendidikan, P., Arab, B., Tinggi, S., Al, I., & Surakarta, M. (2024). *Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al Ashr dalam Tafsir Al Qur ' an Al Adzim Karya Ibnu Katsir*. 2(2).
- Fariza, A. A., Rama, B., Sudarni, S., & Azzahra, F. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 42–50. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.206>
- Fatmawati, D., Sa'Diyah, N. H., Ghazali, M. H., & Bakar, M. Y. A. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid Dalam Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Nasional. *Tsamratul -Fikri*, 15(1), 183–194.
- Firdaus. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Surat al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an). *JlQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 1–18.
- Karimi, A. F. (2021). *Membaca Muhammadiyah: Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha dan Gerakan Dakwahnya*. Caremedia Communication.
- Katsir, I. (1969). *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Dar al-Ma'arif.
- Khoirudin, A. (2016). *Teologi al-'Ashr : Etos Ajaran KH Ahmad Dahlan yang terlupakan*. Suara Muhammadiyah.
- Lusanto, N. I., Askahar, & Akmir. (2025). *Analisis Surah Al-'Ashr menurut Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah*. 8, 1–9.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Maulana, M. H., Mugni, K., Ariadi, I. Z., & Alfian, M. S. (2023). Manajemen Waktu Menurut Perspektif Agama Islam: Implikasi Untuk Produktivitas Pribadi Dan Organisasi Di Era Digital. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, hlm. 931.
- Misnawati, Luthfiah, & Khairuddin. (2024). Hakikat Pengembangan IPTEK Berbasis Kemajuan Peradaban Islam di Era Digital Syariah Untuk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 1783–1792.
- Mulkhan, A. M. (2010). *Kiai Ahmad Dahlan, Jejak Pembaruan Sosial danKemanusiaan*. Kompas.
- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Suara Muhammadiyah.
- Nashir, H. (2017). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.

- Nawir, M., Afni, N., & Tsuji, A. (2024). Etos Welas Asih Dan Kesederhanaan Kh. Ahmad Dahlan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7747–7752. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8768%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8768/6004>
- Ningsih, P. L., & Irkhami, N. (2025). Internalisasi Etos Kerja Islam : Perspektif Aktualisasi Iman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(04), 116–134.
- Nisa, M. (2020). Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Alfurqon Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah). *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>
- Nurazizah, E., & Nurhakim, M. (2025). *Theology of Al- ' Ashr and Muhammadiyah Ethos : History of Thought K . H . Ahmad Dahlan*. 13(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v13i1.10427>
- Nurchoironi, M. H., & Nurrohim, A. (2025). Memahami Implementasi Manfaat Waktu pada Aktivitas Sehari-Hari dalam Surat Al-'Ashr Menurut Tafsir Al-Mishbah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 425–435. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.7309>
- Putra, M. A. (2023). Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur ' an Surah Al-Ashr) Menurut Para Ulama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27705–27715.
- Sanjaya, H. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Alfabeta.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani Press.